
Analisis Keterlibatan Emosional Anak SD dalam Membaca Cerita Petualangan

Firda Mawaddatul Jannah¹, Muhammad Junaidi Retno Manggolo², Chovivah Nur Khaniv³, Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

Universitas Islam Nadhlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

Email: 221330001087@unisnu.ac.id, 221330001120@unisnu.ac.id, 221330001159@unisnu.ac.id, nofan@unisnu.ac.id

Alamat: Jalan Taman Siswa Pekeng, Tahunan, Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, 59427

Korespondensi penulis: 221330001087@unisnu.ac.id

Abstract. *Reading ability is a basic skill that every elementary school student must have, because through the reading process, children can learn various subjects better. The purpose of this study was to analyze the emotional involvement of elementary school students when reading adventure stories. Emotional involvement as a learning tool has been proven effective in increasing student interest and motivation, supporting the development of social and emotional skills, and improving critical and analytical thinking skills. The role of teachers and parents is very important in encouraging children's emotional involvement. Teachers can create a collaborative classroom environment, choose interesting books, and parents can set aside special time to read with their children at home. Teachers and parents need to work together to ensure that children get the support they need. This also has a significant impact on curriculum development, as interesting and relevant adventure stories are included in the curriculum to create a positive learning environment and encourage children's emotional involvement.*

Keywords: *emotional involvement, adventure stories, elementary school children, the role of teachers, the role of parents, curriculum development.*

Abstrak. kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, karena melalui proses membaca, anak dapat belajar berbagai mata pelajaran dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterlibatan emosional siswa sekolah dasar ketika membacakan cerita petualangan. Keterlibatan emosional sebagai sarana pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa, mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendorong keterlibatan emosional anak. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif, memilih buku yang menarik, dan orang tua dapat menyisihkan waktu khusus untuk membaca bersama anak di rumah. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Hal ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum, karena cerita petualangan yang menarik dan relevan dimasukkan ke dalam kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keterlibatan emosional anak.

Kata kunci: keterlibatan emosional, cerita petualangan, anak SD, peran guru, peran orang tua, pengembangan kurikulum.

1. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dipelajari pada tingkat sekolah dasar. Menurut Sukartiningsih (2022), kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, karena melalui proses membaca, anak dapat belajar berbagai mata pelajaran dengan lebih baik. Membaca mempunyai peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan emosional siswa. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga mengembangkan imajinasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan sosial. Pemahaman bacaan yang baik adalah landasan terpenting bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran di sekolah. Hal ini

mendukung perkembangan pemikiran kritis, imajinasi, dan ketajaman sosial anak. Selain itu, kegiatan membaca secara teratur juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional siswa, seperti meningkatkan empati dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Membaca cerita petualangan dapat meningkatkan keterlibatan emosional anak SD, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Menurut Setyawan (2020), kegiatan membaca membantu anak memahami karakter dan emosi, sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan dengan lebih baik. Buku cerita juga mengajarkan nilai-nilai moral dan empati, yang esensial dalam interaksi sosial. Kegiatan membaca juga mendukung perkembangan pemikiran kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasanah dan Lena (2021) yang menyatakan bahwa "jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah". Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam membaca cerita memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola emosi mereka.

Buku cerita memperkenalkan berbagai dilema yang dihadapi karakter, memungkinkan anak untuk belajar tentang penyelesaian konflik dan empati. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional yang menyatakan bahwa pemahaman emosi orang lain adalah kunci untuk hubungan sosial yang sehat, lebih jauh membaca cerita petualangan dapat menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri anak. Mengikuti perjalanan karakter, anak-anak belajar tentang ketahanan dan keberanian menghadapi tantangan ini akan memberikan mereka menunjukkan sikap positif untuk menghadapi kesulitan dalam kehidupan nyata.

Keterlibatan emosional yang tinggi saat membaca juga berkontribusi pada perkembangan kognitif. Anak-anak yang aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang cerita cenderung lebih mampu mengingat detail dan memahami konteks emosional. Menurut Rusli et al. (2022), "Dengan membaca, kita mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi". Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong kegiatan membaca yang interaktif. Pendidikan dalam konteks penggunaan buku cerita sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca. Anak merasa terhubung secara emosional dengan cerita, mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi lebih banyak literatur dan menciptakan siklus positif di mana keterlibatan emosional mendorong kebiasaan membaca yang lebih baik.

Analisis keterlibatan emosional anak SD dalam membaca cerita petualangan sangat relevan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode terbaik dalam memfasilitasi pengalaman membaca yang mendalam dan bermakna bagi anak-anak. Ini akan membantu dalam pengembangan program pendidikan yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian mengenai empati pada siswa sekolah dasar ketika membacakan cerita petualangan mungkin didasarkan pada beberapa teori psikologis dan pendidikan. Salah satu teori utamanya adalah kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Teori ini menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. Melalui membaca, anak-anak belajar mengenali emosi yang berbeda melalui karakter dalam cerita dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial. Penelitian Handdayani dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia dini, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam membaca mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosi anak.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky juga relevan dalam konteks ini. Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Pada bagian ini, anak dapat membaca cerita petualangan dan mengkonstruksi makna melalui pengalaman imajinatif dan interaksi sosial. Sebuah studi oleh Trihastuti dkk. (2018) menemukan bahwa membaca dengan suara keras tidak hanya membantu anak memahami emosinya, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan regulasi emosi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam membaca dapat meningkatkan proses belajar dan perkembangan sosial anak.

Cerita petualangan sangat menarik bagi anak-anak karena sering kali memuat unsur aksi, eksplorasi, dan karakter yang menarik. Genre ini dapat merangsang imajinasi anak dan mendorongnya berpikir kreatif. Penelitian Sari dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa genre cerita petualangan meningkatkan minat membaca anak dan membuat mereka lebih terlibat secara emosional dalam cerita yang dibacanya. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam cerita petualangan, mereka tidak hanya mengikuti alur cerita, tetapi juga membayangkan diri mereka menjadi bagian dari petualangan tersebut. Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka dan memberi mereka kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan.

Keterlibatan emosional yang tinggi saat membaca berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian oleh Sutini dan Westhisi (2020) menemukan bahwa metode mendongeng memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek perkembangan sosial-emosional anak, termasuk kemampuan untuk berempati dan mengatur emosi. Dengan terlibat dalam cerita, anak-anak belajar tentang berbagai dilema yang dihadapi karakter dan bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut. Ini memberikan model positif bagi anak untuk merespons kesulitan dalam kehidupan nyata.

Konteks pendidikan, penggunaan buku cerita sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca. Ketika anak merasa terhubung secara emosional dengan cerita, mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi lebih banyak literatur. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang interaktif dapat memperdalam pemahaman emosional anak terhadap cerita. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong kegiatan membaca yang melibatkan diskusi dan refleksi setelah membaca.

Upaya untuk memaksimalkan keterlibatan emosional anak dalam membaca, orang tua dan pendidik disarankan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan usia anak. Selain itu, menciptakan lingkungan membaca yang nyaman dan menyenangkan sangat penting. Diskusi interaktif setelah membaca juga dapat memperdalam pemahaman emosional anak terhadap cerita. Penggunaan pendekatan yang tepat, pengalaman membaca dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

Penelitian relevan menunjukkan hubungan positif antara kegiatan membaca dan perkembangan emosional anak. Misalnya, Gnjatovic (2015) menggarisbawahi pentingnya dongeng dalam membantu anak mengenali dan mengelola emosi mereka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam cerita membantu anak-anak memahami berbagai nuansa emosi yang ada di sekitar mereka serta cara mengekspresikannya dengan tepat.

Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan emosional anak dalam membaca cerita petualangan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional mereka. Melalui pemahaman teori-teori yang mendasari serta penelitian sebelumnya, kita dapat melihat betapa pentingnya peran membaca dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial-emosional anak-anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan model SLR (*Study literature research*), studi pustaka, dan *library research*, penelitian bertujuan untuk memahami fenomena keterlibatan emosional anak melalui tinjauan pustaka. Dalam model ini, variabel independen adalah keterlibatan emosional saat membaca, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan sosial emosional anak. Peneliti akan menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut berdasarkan temuan dari literatur yang ada mengenai keterlibatan emosional anak SD dalam membaca cerita petualangan dapat didasari oleh beberapa teori psikologi dan pendidikan.

Teori yang paling penting adalah kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Teori ini menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengenali,

memahami, dan mengelola baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain. Melalui membaca, anak-anak belajar mengenali berbagai emosi karakter dalam cerita dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial. Penelitian Handdayani dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosi anak. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Perancangan ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan emosional siswa sekolah dasar membaca cerita petualangan melalui analisis literatur terkait. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai bahan pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Emosional Sebagai Alat Pembelajaran

Keterlibatan emosional sebagai alat pembelajaran adalah konsep yang penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks membaca cerita petualangan. Keterlibatan emosional mengacu pada sejauh mana siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi yang mereka pelajari. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional, mereka cenderung lebih termotivasi, antusias, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Noni Ganevi (2020), "Keterlibatan emosional dalam membaca membantu anak-anak untuk lebih memahami dan merasakan cerita, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan literasi mereka." Hal ini juga didukung oleh Grace Tioso (2023) dalam bukunya "Perkumpulan Anak Luar Nikah" yang menyebutkan bahwa, "Cerita petualangan yang penuh dengan tantangan dan kejutan dapat memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dan memahami cerita." Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari.

Pertama, keterlibatan emosional dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.. Ketika siswa merasa terhubung dengan cerita atau materi yang mereka baca, mereka lebih cenderung untuk terus membaca dan mengeksplorasi lebih lanjut. Misalnya, dalam membaca cerita petualangan, siswa mungkin merasa penasaran dengan nasib tokoh utama atau bagaimana konflik dalam cerita akan diselesaikan. Rasa penasaran ini mendorong mereka untuk terus membaca dan memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita.

Kedua, keterlibatan emosional membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan sosial dan emosional siswa. Melalui cerita petualangan, siswa dapat belajar tentang empati,

keberanian, dan ketekunan. Mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, memahami tantangan yang dihadapi, dan belajar bagaimana mengatasi rintangan. Pengalaman emosional ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan kerja sama.

Ketiga, keterlibatan emosional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Ketika siswa terlibat secara emosional, mereka lebih cenderung untuk merenungkan dan menganalisis cerita yang mereka baca. Mereka mungkin mempertanyakan motif tokoh, memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya, atau mengevaluasi keputusan yang diambil oleh tokoh dalam cerita. Proses berpikir kritis ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis yang penting untuk keberhasilan akademis.

Keempat, keterlibatan emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ketika siswa merasa terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung untuk merasa nyaman dan percaya diri. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas, mendorong diskusi yang bermakna, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan ini dengan memilih materi yang menarik dan relevan bagi siswa.

Keterlibatan emosional sebagai alat pembelajaran memiliki banyak manfaat yang signifikan. meningkatkan minat dan motivasi, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, keterlibatan emosional dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran. Penting bagi guru dan pendidik untuk memahami dan memanfaatkan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Anak Membaca

Peran guru dalam mendukung keterlibatan emosional anak dalam membaca cerita petualangan sangat penting. Guru dapat memilih buku cerita yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak. Dengan memilih cerita yang menarik dan relevan, guru dapat membantu anak-anak merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka baca. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung dengan mengadakan sesi membaca bersama, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan cerita. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional anak, tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka tentang cerita yang dibaca.

Orang tua juga memainkan peran kunci dalam mendukung keterlibatan emosional anak dalam membaca. Orang tua saat di rumah dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak-anak. Membacakan cerita petualangan sebelum tidur, misalnya, dapat menjadi

momen yang menyenangkan dan mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, orang tua dapat mengajak anak-anak berdiskusi tentang cerita yang dibaca, menanyakan pendapat mereka tentang tokoh dan alur cerita, serta menghubungkan cerita dengan pengalaman sehari-hari anak. Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat penting. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke berbagai buku cerita petualangan yang menarik. Mereka dapat berbagi informasi tentang buku-buku yang disukai anak-anak dan mengadakan kegiatan membaca bersama di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru dapat memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung keterlibatan emosional anak dalam membaca, seperti dengan memberikan pujian dan dorongan ketika anak menunjukkan minat dalam membaca.

Peran guru dan orang tua dalam mendukung keterlibatan emosional anak dalam membaca cerita petualangan sangatlah penting. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan berbagai kesempatan untuk membaca dan berdiskusi tentang cerita, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan minat baca yang kuat dan keterampilan emosional yang penting. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua juga dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjadi pembaca yang antusias dan terlibat secara emosional.

Implikasi Untuk Pengembangan Kurikulum Dalam Mendukung Keterlibatan Emosional Anak Adalam Membaca Buku Cerita Petualangan

Pengembangan kurikulum yang mendukung keterlibatan emosional anak dalam membaca buku cerita petualangan memiliki implikasi yang signifikan. Pertama, kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek emosional dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan memasukkan buku cerita petualangan yang menarik dan relevan ke dalam kurikulum, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca. Cerita petualangan yang penuh dengan konflik, tantangan, dan penyelesaian yang memuaskan dapat membuat siswa merasa terlibat secara emosional, sehingga mereka lebih antusias dalam kegiatan membaca.

Kedua, kurikulum yang mendukung keterlibatan emosional dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui cerita petualangan, siswa dapat belajar tentang empati, keberanian, dan ketekunan. Mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, memahami tantangan yang dihadapi, dan belajar bagaimana mengatasi rintangan. Pengalaman emosional ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan kerja sama.

Ketiga, pengembangan kurikulum yang mendukung keterlibatan emosional juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Ketika siswa terlibat secara emosional dengan cerita yang mereka baca, mereka lebih cenderung untuk merenungkan dan menganalisis cerita tersebut. Mereka mungkin mempertanyakan motif tokoh, memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya, atau mengevaluasi keputusan yang diambil oleh tokoh dalam cerita. Proses berpikir kritis ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis yang penting untuk keberhasilan akademis.

Keempat, kurikulum yang mendukung keterlibatan emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ketika siswa merasa terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung untuk merasa nyaman dan percaya diri. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas, mendorong diskusi yang bermakna, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan ini dengan memilih materi yang menarik dan relevan bagi siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tentang analisis keterlibatan emosional anak SD dalam membaca cerita petualangan menunjukkan bahwa keterlibatan emosional merupakan alat pembelajaran yang efektif. Keterlibatan emosional dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa merasa terhubung secara emosional dengan cerita yang telah dibacanya, siswa lebih antusias dan termotivasi untuk terus membaca dan belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keterlibatan emosional anak dalam membaca cerita petualangan. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan memilih buku yang menarik, sementara orang tua dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak-anak di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Implikasi untuk pengembangan kurikulum juga signifikan, dengan memasukkan cerita petualangan yang menarik dan relevan ke dalam kurikulum, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung keterlibatan emosional anak.

DAFTAR REFERENSI

- Alifia, A. N. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Membaca Anak Usia Dini. Skripsi, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Dewasti, F. O. N., et al. (2023). Analisis Keterlibatan Orangtua dalam Kegiatan Membacakan Buku Cerita untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 324-356.
- Eka Kurniawan (2024). *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gnjatovic, D. (2015). Dongeng sebagai Alat untuk Mengembangkan Regulasi Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Grace Tioso (2023). *Perkumpulan Anak Luar Nikah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, S. R., & Kurniawati, L. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*.
- Hasanah, & Lena. (2021). Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*.
- Noni Ganevi (2019). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua dalam Membentuk Perilaku Keluarga Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugroho, T. (2021). Membangun Hubungan Melalui Membaca: Peran Orang Tua dalam Kegiatan Membaca Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Rusli, dkk. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sari, D., & Hidayati, N. (2023). Pengaruh Genre Cerita Terhadap Keterlibatan Emosional Anak dalam Membaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sari, N. P. A. E., et al. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Baca dan Tulis Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 533-547.
- Setyawan, D. D. (2020). *Pengembangan Game Edukatif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Tanggung jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukartiningih. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Konteks Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*.
- Sutini, S., & Westhisi, S. M. (2020). Pengaruh Dongeng Terhadap Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Observasi*.
- Trihastuti, N., dkk. (2018). Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Yunita Sari. (2020). *Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. UIN Mataram.